

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI DAKWAH**

#### **A. Analisis Aktivitas Dakwah Majelis Dzikir Nurul Hayat dalam Membentuk Akhlak Remaja**

Pada Bab IV ini peneliti telah melampirkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui data-data yang telah diperoleh dengan teknik pengambilan data tersebut kemudian peneliti menganalisis data tersebut, dalam hal ini penulis mencoba menganalisis Strategi Dakwah Majelis Dzikir Nurul Hayat dalam membentuk akhlak remaja. Di dalam naungan Ustadz Sape'i beliau adalah sosok ustadz yang kharismatik dan dalam berdakwah pun beliau menyampaikan sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-sunah, kepemimpinannya sangat berpengaruh terhadap Majelis Dzikir Nurul Hayat.

Sejak berdirinya majelis berbagai kemajuan telah dibuat oleh Ustadz Sape'i dengan bertambahnya para jamaah menjadi bukti bahwa masyarakat telah mempercayai Ustadz Sape'i untuk mengajarkan anak-anak mereka. Dalam masalah pembentukan

akhlak Majelis Dzikir Nurul Hayat mempunyai berbagai aktivitas. Dimana kegiatan tersebut merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya usaha untuk mencapai suatu sasaran.

### **1. *Dakwah bil lisan***

Dakwah bil lisan dilakukan melalui lisan antara lain berupa ceramah, nasehat, diskusi dan sebagainya. Adapun aktivitas dakwah bil lisan yang dilakukan di Majelis Dzikir Nurul Hayat ialah:

#### **1) Pengajian**

Salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir Nurul Hayat Yang bertujuan untuk mengupayakan dalam meningkatkan keagamaan yaitu dengan mengadakan pengajian yang setiap seminggu sekali setelah sholat isya. Pengajian ini menjadikam salah satu upaya dalam meningkatkan keimanan serta ketaqwaan dan mempererat ukhuwah Islamiyyah masyarakat Kp. Citamiang Desa Sukamanah. Terkhusus nya para remaja yang harus merelisasikannya dalam pengamalan ajaran-ajaran Islam.

Metode dakwah yang diterapkan dalam pengajian ini ialah dengan metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi.

Hasil yang diharapkan dari pengajian tersebut ialah remaja diharapkan dapat memahami materi yang di sampaikan da'i serta dapat mengamalkan nya didalam kehidupan sehari-hari. Walaupun banyak dari kenyataan nya yang tidak memahami bukan karena seorang da'i nya akan tetapi karena waktu nya yang terlalu larut malam sehingga banyak sebagian remaja yang tertidur ketika pengajian sedang berlangsung sehingga membuat pesan yang di sampaikan da'i tidak tersampaikan kepada Mad'u

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian ini berhasil ketika dalam rangka melaksanakan dakwah Islamiyyah karena rutin dilaksanakan setiap minggunya serta banyak jamaah yang mengikuti. Meskipun demikian, efek yang diterima oleh jamaah terkhusus remaja kurang sepenuhnya maksimal.

## 2) Tahlil, Dzikir dan Siraman Rohani

Kegiatan Tahlil, dzikir serta siraman rohani ini dilaksanakan satu minggu sekali biasanya hari sabtu malam

setelah sholat isya. Bertujuan untuk membudayakan masyarakat khususnya remaja agar terbiasa membaca Tahليل dan berdzikir dan dengan berdzikir dapat mempengaruhi jiwa dan perilaku seseorang supaya selalu berbuat baik.

Pelaksanaan kegiatan ini sesuai target karena dapat dilihat dari jumlah jamaahnya yang banyak. Dan pada siraman rohani materi yang disampaikan tidak menentu tergantung pada pemberi materi.

Tentunya kegiatan ini sangat banyak manfaatnya untuk jangka panjang maupun jangka pendek dan untuk selalu mengingatkan kita kepada sang pencipta.

### 3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Isra mi'raj, tahun baru 1 Muharam, khaul Syekh Abdul Qodir Jaelani, semua itu ialah merupakan peringatan hari besar Islam, yang mana hari-hari tersebut merupakan hari bersejarah bagi seluruh umat Islam. Majelis Dzikir Nurul Hayat biasanya mengadakan Peringatan Hari Besar Islam dilakukan dengan besar dan mengundang para tokoh masyarakat serta Alim Ulama besar dan terkenal untuk memberikan ceramah, dan doa bersama.

## 2. *Dakwah bil hal*

Selain metode dakwah bil lisan, Majelis Dzikir Nurul Hayat dalam berdakwah juga menggunakan metode dakwah bil hal. Sesuai dengan pengertian nya, dakwah bil hal ialah mengajak untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang diarahkan pada pemenuhan manusia yaitu pada duniawi dan ukhrawi.

Dakwah bil hal yang di lakukan Majelis Dzikir Nurul Hayat dalam Membentuk Akhlak Remaja ialah:

### 1) Bakti Sosial

Pada kegiatan bakti sosial Majelis Dzikir Nurul Hayat tidak mengadakan nya secara rutin akan tetapi jika terjadi musibah seperti bencana alam, ataupun kejadian-kejadian lain nya, maka para remaja Majelis ini baru akan membantu dengan cara galang dana. dan hasilnya akan mereka belikan bahan kebutuhan pokok, kemudian diberikan kepada orang yang sedang membutuhkan agar setidaknya ada kepedulian terhadap mereka dengan memberi bantuan yang membuat mereka semangat hidup kembali.

Pada kegiatan bakti sosial ini remaja di ajarkan tentang kemanusiaan serta berbagai kesesama. Dan itu dapat menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi kegiatan ini pula bisa mematangkan sikap mereka kan peduli terhadap orang lain. Kegiatan ini memberikan manfaat dan tujuan-tujuan tertentu, hal ini terlihat dengan, bisa memperat hubungan antar sesama manusia, bisa juga untuk memberikan motivasi Masyarakat tentang betapa pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan. Kegiatan bakti sosial ini juga sebagai suatu penerapan dari ilmu agama yang didapatkan oleh remaja ketikan mengikuti pengajian seperti; menjaga lingkungan, saling tolong menolong, serta berbagi kepada orang lain.

Dan dengan kegiatan ini diharapkan sebagai pembuktian bagi remaja agar keberadaannya dapat di terima dan berguna ditengah- tengah masyarakat.

## 2) Gotong Royong

Kegiatan gotong royong adalah bekerjasama atau bahu membahu dalam mengerjakan sesuatu antara satu dengan yang lainnya, dan contoh kegiatan yang biasa dilakukan

ialah memotong dan membersihkan rumput di sepanjang jalan kampung.

Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mendekatkan remaja dengan masyarakat serta memupuk rasa berbakti, pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

### 3) Wisata Religi

Wisata religi ini di agenda kan oleh jamaah majelis dzikir Nurul Hayat setiap satu tahun satu kali dan biasanya dilakukan jika liburan sekolan, selain untuk *refreshing* wisat religi ini juga bertujuan untuk mendekatkan jama'ah terlebih remaja dengan orang-orang yang sholeh yang dekat dengan Allah SWT serta mengenalkan mengenai jasa-jasa para ulama terdahulu terhadap perkembangan ajaran Islam.

Wisata religi juga mengingatkan mereka masa yang akan datang yakni kematian sehingga akan berfikir positif dan mengurangi perbuatan tidak baik

Kegiatan ini sangat tepat dilakukan oleh pengurus majelis mengingat kegiatan dilakukan pada hari libur dan memanfaatkan waktu dengan melakukan kegiatan yang

positif yaitu; mengetahui perkembangan Islam terdahulu serta perjuangan para ulama dalam mensyiarkan Islam.

Dengan kegiatan dakwah *bil lisan* dan *bil hal* kegiatan dakwah menjadi lebih terarah dan teratur serta dapat diikuti oleh para remaja, jika kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan teratur dapat dipastikan remaja akan semakin aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus majelis dzikir Nurul Hayat sehingga tujuan pengurus dapat tercapai yaitu dengan menjadikannya remaja yang berakhlakul Karimah.

Walaupun demikian, pengurus masih perlu meninjau kembali kegiatan-kegiatan yang sekiranya kurang optimal seperti pada bakti sosial masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dan adapula beberapa kegiatan yang sekarang tidak terlaksana seperti pelatihan rebana, oleh karena itu pengurus majelis harus lebih meningkatkan kegiatan dakwahnya dan lebih kreatif, sehingga para remaja lebih tertarik dan aktif terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

Dengan melakukan pembedahan-pembedahan terhadap kegiatan yang masih kurang optimal maka tujuan dakwah majelis Dzikir Nurul Hayat akan lebih mudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dengan penanaman nilai Islam yang di berikan kepada para remaja majelis baik dalam bentuk pengajian maupun kajian, terlihat sedikit demi sedikit meskipun belum menyeluruh perubahan sikap serta tingkat laku para remaja Desa Sukamanah setidaknya lebih positif yang awalnya banyak pemuda minum-minum an keras, mengadu ayam, atupun nongkrong yang tidak jelas. Sekarang jarang dilakukan dan kalau pun masih ada akan tetapi mereka melakukannya tidak berani terbuka atau lebih ke sembunyi-sembunyi, dan untuk perempuan pada awalnya banyak suka mengenakan pakaian pendek dan tidak memakai kerudung ketika keluar rumah sekarang mayoritas masyarakat Desa Sukamanah memakai pakaian sopan serta mengenakan kerudung.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Dzikir Nurul Hayat dalam Membentuk akhlak Remaja**

Setelah menganalisis aktivitas dakwah di Majelis Dzikir Nurul Hayat dalam membentuk akhlak remaja, maka penulis Akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam membentuk akhlak remaja. Penulis akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT yaitu metode perencanaan strategis

Dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) guna menyusun strategi yang lebih bagus dimasa depan.

### 1. Faktor Internal

#### A. Kekuatan (*strength*)

- a) Majelis Dzikir Nurul Hayat merupakan salah satu majelis dzikir yang sangat kuat dan populer dikalangan masyarakat terutama masyarakat Kp. Citamiang dan sekitarnya. Karena Majelis Dzikir

Nurul Hayat merupakan yang pertama berdiri di kalangan masyarakat tersebut.

- b) Adanya sosok pemimpin yang berkarismatik, wawasan yang luas, serta memberikan tauladan maupun motivasi dan kekuatan, semangat untuk para remaja Kp. Citamiang. Kemampuan pemimpin pengajian menguasai ilmu-ilmu agama Islam dan memiliki wawasan yang luas memudahkan dalam memberikan pembinaan ataupun pengajaran untuk para remaja. Keberhasilan Ustadz Sape'i sebagai seorang pemimpin pengajian. Dzikir Majelis Dzikir Nurul Hayat yang berperan dalam membimbing para remaja serta masyarakat sekitar melalui berbagai majelis pengajian dengan sendirinya memberikan pengaruh yang sangat besar.
- c) Majelis Dzikir Nurul Hayat sebagai wadah masyarakat terutama remaja dalam mendalami ilmu agama karena sebagian remaja memilih pendidikan yang minim dengan ilmu agamanya serta menjadikan malam minggu yang biasanya di

lakukan dengan kurang bermanfaat menjadikan lebih bermanfaat selain bermanfaat serta mendapatkan pahala.

### C. Kelemahan (*weakness*)

- 1) Kurang efektif serta efisien karena masyarakat sering kelelahan dan mengantuk ketika saat pengajian dzikir berlangsung,
  - 2) Sulitnya membentuk akhlak remaja pada sebelum pengajian di mulai sebagian para remaja yang baru mengikuti pengajian masih belum terbiasa sehingga harus di ajarkan terlebih dahulu, sebagian remaja ada yang menyerah dan berenti mengikuti pengajian karena bosan.
  - 3) Masih belum memiliki struktur keorganisasian.
2. Faktor Eksternal (peluang dan ancaman)

#### A. Pendukung

- a) Lokasi Majelis Dzikir Nurul Hayat yang strategis, Lokasi terletak di tengah tengah pemukiman warga Kp. Citamiang sangat mudah di akses karena berada di pinggir jalan.

- b) Majelis Dzikir Nurul Hayat sudah dipercayai masyarakat sebagai majelis Dzikir karena pernah memenangkan Lomba Marhaban Kecamatan Menes
- c) Komitmen yang tinggi antara pemimpin Majelis dengan pengurus Majelis demi memajukan Majelis Dzikir Nurul Hayat dalam membentuk akhlak remaja
- d) Pimpinan Majelis Dzikir Nurul Hayat yang tidak mendapat kan upah.

Dengan tidak mendapatkan bayaran pimpinan majelis tentu menjadi faktor pendukung untuk pembentukan akhlak remaja karena para jemaah tidak merasa terbebani dalam hal biaya ketika menuntut ilmu serta dapat mengikuti kegiatan yang diadakan Majelis Dzikir Nurul Hayat dengan suka rela. Pimpinan Majelis Dzikir Nurul Hayat secara ikhlas memberikan ilmu kepada para jemaah dengan tidak mengharapkan imbalan.

B. Penghambat

- a. Sifat kelompok atau ada sebagian warga yang tidak suka dan merasa terganggu dengan adanya Majelis Dzikir Nurul Hayat ini sehingga sempat menegur pengurus.
- b. Globalisasi yang dapat mengancam para remaja Kp. Citamiang yang sudah dibekali dengan akhlak yang baik dapat terpengaruh oleh pergaulan bebas dikarenakan akses dari internet yang mudah untuk Diakses